

# Mengapa Friendster.com Berakhir Kejayaannya?

Oleh Adi Sumaryadi



The screenshot shows the Friendster.com homepage. On the left, there is a 'Join Friendster' section with a blue background. It features the Friendster logo (a smiley face) and the text 'Join Friendster'. Below this, it says 'Friendster connects you with friends, family and the things most important to you. With Friendster you can share photos, express yourself with a custom profile, and so much more!'. There is an input field for an email address with the placeholder 'yourname@email.com' and a 'Join Now' button. A note below the input field states 'A valid email is required to join.' On the right, there is a 'Find Friends' search bar with the text 'Type your friend name or email' and a search icon. Below the search bar is a 'Log In' section with a grey background. It contains input fields for 'Email:' and 'Password:', a checkbox for 'Keep me logged in [More] (Not recommended for shared computers)', a 'Log In' button, and a 'Forgot password' link. At the bottom of the 'Log In' section, there is a 'Select Language:' dropdown menu with options for English, 繁體中文, 简体中文, Español, 日本語, 客家話, Bahasa, Tiếng Việt, Malay, עברית, and Tagalog.

*Sebuah pertanyaan yang bisa menjadi refleksi buat siapapun yang memiliki platform digital seperti saya. Ada yang bilang, "Setiap masa ada rajanya". Tapi kenapa?*

Sebuah pertanyaan yang bisa menjadi refleksi buat siapapun yang memiliki platform digital seperti saya. Ada yang bilang, "Setiap masa ada rajanya". Tapi kenapa?

Menurut saya, sebab gagalnya friendster bertahan hidup karena Friendster gak ada inovasi apapun hingga kelahiran Facebook kala itu, perlahan Friendster ditinggalkan penggunanya.

Secara bisnis, friendster tidak mampu memberikan keuntungan yang berarti untuk perusahaan, sebagai perusahaan media, seharusnya iklan menjadi penopang utama bisnisnya, sayangnya tidak.

Kegagalan mengakuisisi Facebook tahun 2006an benar-benar awal terjun bebas, katanya nilai yang diinginkan Mark Zuckerberg ketinggian. Beberapa tahun berselang sebaliknya Facebook mengakuisisi portfolio sosmed FS.

Friendster terlambat masuk Mobile Apps, padahal saat itu era desktop mulai bergeser ke Mobile dengan semakin bagusnya Symbian OS, semakin majunya Blackberry OS dan awal kemunculan Android.

Friendster dipenuhi sampah, terlalu banyak game yang diembed, makin mudah XSS masuk di

konten, tema-tema yang makin aneh akhirnya banyak user tidak nyaman, berpindah ke Facebook yang lebih rapi dan enak.

Kata Kunci : Friendster, Facebook, Sosial Media